

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Mardijuwono dan Subianto (2019) adalah probabilitas atau kemungkinan bahwa seorang auditor menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Mardijuwono dan Subianto, 2019). Kualitas audit merupakan jaminan karena kualitas akan digunakan untuk membandingkan kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas tinggi, auditor harus melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan independen, memenuhi standar auditing, memperoleh bukti yang kompeten dan cukup serta melakukan tahapan prosedur audit secara lengkap, audit berkualitas tinggi adalah audit yang dapat meningkatkan kualitas informasi agar dapat diandalkan (Amiruddin *et al.*, 2019). Kualitas audit yang lebih tinggi meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendorong kontrol yang lebih baik oleh manajer dan pengambilan keputusan yang lebih baik oleh investor (Manita *et al.*, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu independensi (Kusumawati dan Syamsuddin, 2018), etika (Kusumawati dan Syamsuddin, 2018), komitmen (Kusumawati dan Syamsuddin, 2018), kompetensi (Kusumawati dan Syamsuddin, 2018), pengalaman (Kusumawati dan Syamsuddin, 2018), skeptisisme profesional (Kusumawati dan Syamsuddin, 2018; Mardijuwono dan Subianto, 2019; Bennett dan Hatfield, 2018), kepuasan klien (Behn *et al.*, 1997; Kusumawati dan Syamsuddin, 2018), spesialisasi auditor (Kusumawati dan

Syamsuddin, 2018; Lewinsohn *et al.*, 1997), kompetensi auditor melalui keahlian auditor (Schelker, 2008; Kusumawati dan Syamsuddin, 2018), profesionalisme auditor (Mardijuwono dan Subianto, 2019), bukti audit (Lee dan Park, 2016; Brenk dan Majoor, 2020), kelangsungan usaha (*going concern*) (Bierstaker dan Zoort, 2019), efektifitas audit (Eulerich *et al.*, 2021), efisiensi audit (Eulerich *et al.*, 2021), ketergantungan (Eulerich *et al.*, 2021), biaya audit (Alzeban, 2020), reputasi auditor (Millan *et al.*, 2004; Indradewa, 2019), auditor spesialis industri (Mayhew dan Wilkins, 2003; Indradewa, 2019).

Penelitian ini hanya akan menguji pengaruh bukti audit, kelangsungan usaha (*going concern*), dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Alasan pengujian variabel tersebut dalam penelitian ini ialah auditor harus tetap menjaga kualitas auditnya dan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan klien untuk mempertahankan kelangsungan usahanya selama terjadinya pandemi Covid-19. Selanjutnya skeptisisme profesional auditor perlu dipertajam sebab disaat terjadinya periode gangguan perekonomian saat pandemi Covid-19 kesalahan maupun kecurangan lebih rentan terjadi (IAPI, 2020). Hal ini disebabkan terjadinya pembatasan aktifitas atau *lockdown* dan berimbas pada pekerjaan audit yang mengharuskan pekerjaannya dilakukan dengan jarak jauh atau yang dikenal dengan *Remote Audit* (Castka *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini memandang bahwa ketiga hal tersebut sangat penting dalam mempertahankan kualitas audit di masa pandemi Covid-19.

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji mengenai pengaruh bukti audit, kelangsungan usaha dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit masih menunjukkan hasil yang beragam. Brenk dan Majoor (2020) menyatakan bahwa bukti audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Backof (2015) dan Zakari (2013) menemukan bukti audit memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian mengenai kelangsungan usaha terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Bierstaker *et al.* (2019) menunjukkan bahwa kelangsungan usaha memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, Silviu dan Timea (2015) menemukan bahwa kelangsungan usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian, Mardijuwono dan Subianto (2019) variabel skeptisisme profesionalisme auditor berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas audit hal ini didukung oleh Bennett dan Hatfield (2018) membuktikan skeptisisme profesional berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Akan tetapi Cohen *et al.* (2017) menemukan skeptisisme profesional memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Namun, sebagian besar penelitian-penelitian tersebut yang menguji pengaruh bukti audit, kelangsungan usaha, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dengan responden auditor yang melakukan pekerjaannya tidak dilakukan secara jarak jauh melainkan dilakukan secara langsung yaitu dengan kunjungan ke lokasi. Akan tetapi, adanya fenomena pandemi Covid-19 memaksa auditor untuk melakukan audit jarak jauh yang dikarenakan adanya pembatasan aktifitas atau *lockdown*. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk menguji

pengaruh bukti audit, kelangsungan usaha dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh metode audit jarak jauh.

Penelitian mengenai pengaruh bukti audit, kelangsungan usaha dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian mengenai pengaruh bukti audit, kelangsungan usaha dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh audit jarak jauh jarang ditemukan dan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Pemerolehan bukti audit yang cukup, tepat, dan kompeten sangat mendukung kualitas audit, dan juga bukti audit yang diperoleh tersebut harus relevan. Bukti yang relevan dapat menjadi tidak kompeten apabila tidak diperoleh sesuai dengan ketentuan terutama disaat pekerjaannya dilakukan disaat jarak jauh ini.
2. Auditor harus memperhatikan dengan seksama perusahaan klien mengenai kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dengan itu auditor harus melakukan penilaian atas kelangsungan usaha auditee untuk dapat memperoleh audit yang berkualitas terutama disaat pekerjaannya dilakukan disaat jarak jauh ini.

3. Auditor dalam melakukan pekerjaannya harus memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi dan harus selalu mempertahankan sikap skeptisisme profesionalnya dalam segala situasi yang ada untuk menunjang kualitas audit terutama disaat pekerjaannya dilakukan disaat jarak jauh ini.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Peneliti hanya mengambil tiga faktor dalam penelitian ini, yaitu bukti audit, kelangsungan usaha, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada saat pekerjaan audit jarak jauh yang dikarenakan situasi yang terjadi sekarang ini yaitu adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data primer dengan batasan yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di wilayah Bekasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kelangsungan usaha (*going concern*) berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah audit jarak jauh memoderasi pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit ?

5. Apakah audit jarak jauh memoderasi kelangsungan usaha (*going concern*) terhadap kualitas audit ?
6. Apakah audit jarak jauh memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini adalah bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bukti audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kelangsungan usaha (*going concern*) terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit jarak jauh memoderasi bukti audit terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit jarak jauh memoderasi kelangsungan usaha (*going concern*) terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit jarak jauh memoderasi skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan dapat berguna sebagai pembelajaran dalam bidang auditing serta dapat memperkaya

pengetahuan dan pemahaman ilmu-ilmu yang terkait dengan pemerolehan bukti audit, menilai kelangsungan usaha, dan mempertahankan skeptisisme auditor di saat adanya wabah pandemi ini yang melakukan pekerjaannya dengan audit jarak jauh.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dengan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit di saat adanya wabah pandemi ini yang melakukan pekerjaannya auditnya dengan jarak jauh.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan pekerjaan *remote audit* di masa adanya wabah pandemi ini terhadap kualitas auditnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.